

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia berlimpah akan kekayaan alamnya. Kelimpahan tersebut akhirnya mendorong masyarakatnya untuk mampu memanfaatkan serta mengolah berbagai kekayaan ini menjadi suatu produk yang dapat berguna sebagai obat. Segala informasi terkait dengan tanaman ini masih sangat minim sekali ditemukan sebab tidak banyak orang yang meneliti tentang ini. Terkait dengan hal tersebut, penggalian atas informasi ini harus lebih mendalam lagi sebab potensi yang dimiliki oleh komoditas ini cukup besar. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan yang besar bahwasanya komoditas ini akan menambah devisa bagi negara ini. Untuk memperoleh berbagai informasi yang dimaksud, maka harus dikaji terlebih dahulu secara ilmiah sehingga diketahui berbagai kandungan yang ada pada suatu tanaman yang pada akhirnya dapat berperan dalam proses pengobatan suatu penyakit.

Tanaman yang akan dikaji dalam laporan ini ialah Tanaman Pegagan atau Antanan (*Centella asiatica (L.) Urb*). Dapat diketahui bahwasanya tanaman ini termasuk ke dalam tanaman yang bisa dijadikan sebagai alternatif dalam penyembuhan suatu penyakit. Hal ini dikarenakan di dalam tanaman ini terkandung antibakteri yang dapat dimanfaatkan sebagai obat bagi individu. Terkait dengan hal tersebut, antibakteri yang dimaksud terdiri atas saponin, alkaloid, tanin serta flavonoid (2). Efek samping yang ditimbulkan oleh tanaman ini tergolong rendah. Hal ini dikarenakan proses pencernaan dari tanaman ini masih dapat dilakukan oleh tubuh serta tingkat toksitas tanaman ini tidak tinggi.

Seseorang dapat menjadi sakit disebabkan oleh banyak faktor, termasuk di dalamnya ialah mikroba patogen. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya mikroba patogen ini termasuk ke dalam penyebab terjadi sakit bagi suatu individu. Hal ini biasanya dapat disebabkan oleh sistem imun dari individu tersebut tergolong lemah, yang mana pada akhirnya mikroba ini akan dengan mudah menginfeksi individu tersebut. Akibatnya, berbagai

fungsi dari organ tubuh individu menjadi terganggu. Banyak penyakit yang dapat ditimbulkan oleh mikroba, seperti misalnya *Escherichia coli* yang dapat menyebabkan terganggunya saluran pencernaan manusia, *Bacillus cereus* yang dapat menyebabkan keracunan pada seorang individu serta *Staphylococcus aureus* yang dapat menyebabkan kulit seorang individu menjadi terinfeksi.

Salah satu bakteri komensal dan patogen dalam tubuh manusia adalah *Staphylococcus aureus* (*S.Aureus*). Hal ini diketahui dari persentasenya yang mencapai 30% dari seluruh populasi di dunia. Bakteri ini dapat ditemukan di kulit, saluran pencernaan, dan saluran pernapasan, di mana gejala yang ditimbulkannya tidak terlihat. Masalah yang terjadi akibat bakteri ini adalah penularan yang terjadi begitu cepat satu sama lain.

Sebagaimana hasil kajian epidemiologi diketahui bahwasanya bakteri *Staphylococcus aureus* ini telah menginfeksi banyak orang, dimana hal ini terbukti berdasarkan data yang ada ditunjukkan dua dekade belakangan ini bahwasanya terdapat peningkatan. Pada tahun 2006, WHO menyatakan bahwa di negara-negara ASEAN angka kematian akibat penyakit menular meningkat menjadi 45%. Pada tahun 2010, Indonesia menjadi negara kedua dengan penyakit menular terbanyak yaitu sebesar 29,5% (4). Pada tahun 2011, WHO menyatakan bahwa prevalensi kematian di dunia adalah 25 juta yang disebabkan oleh penyakit menular (5). Sedangkan di RS H. Adam Malik Medan, jumlah MRSA mencapai 18% (6).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang uji efektivitas ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) terhadap *Staphylococcus aureus* dengan menggunakan metode difusi cakram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas ekstrak daun pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan alasan yang melatarbelakangi kajian ini, selanjutnya dirumuskan permasalahannya ialah apakah ekstrak daun pegagan memiliki aktivitas antibakteri *Staphylococcus aureus*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pelaksanaan kajian ini ditujukan dalam memperoleh pengetahuan terkait dengan ekstrak daun pegagan memiliki aktivitas antibakteri *Staphylococcus aureus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, kajian ini ditujukan untuk :

- a. Memperoleh pengetahuan terkait dengan efektivitas ekstrak daun pegagan pada konsentrasi 25%, 50%, 75%, dan 100% pada *S. aureus*.
- b. Untuk mengetahui efektivitas ekstrak daun pegagan yang lebih efektif untuk menghambat pertumbuhan *S. aureus* pada konsentrasi 25%, 50%, 75%, dan 100%.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Besar harapannya bahwa hasil kajian ini dapat memperbanyak sumber literasi bagi masyarakat terutama terkait dengan kegiatan mengekstrakkan daun pegagan terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.
- b. Mampu dijadikan sumber literasi bagi masyarakat terkait dengan manfaat apa saja yang ada pada kandungan daun pegagan serta khasiatnya dalam proses pengobatan suatu penyakit.
- c. Mampu menjadi sumber literatur bagi penulis selanjutnya apabila hendak melakukan kajian serupa akan tetapi dengan parameter yang berbeda.